

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang tinggi dan cerdas, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya tujuan pendidikan yang lebih jelas dapat dilihat dalam GBHN 1994, yang berbunyi:

Pendidikan nasional kita bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan, sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan Akhlak yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju (1994 : 158).

Disamping itu masih banyak juga dikatakan oleh para ahli tentang tujuan pendidikan yang pada hakikatnya yaitu untuk memanusiakan

manusia atau mengantarkan anak didik untuk dapat menemukan jati dirinya yang sesuai dengan proporsi dan hakikat kemanusiaannya, maksudnya agar setiap individu itu menyadari dan memahami “Siapa dia”, “Mengapa dia diadakan di dunia ini”, dan “Harus kemana nantinya”. Konsep ini sangat penting sebagai filosofis dan dasar motivasi untuk melakukan aktivitas belajar mengajar (Sardiman AM, 2000:59).

Menurut Muhibin Syah (1995:59) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahap perubahan sikap tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif belajar tidak hanya di lingkungan formal saja, tetapi juga dapat dilaksanakan dalam lingkungan informal dan non formal. Begitu pentingnya arti belajar, maka ketika seseorang menjadi pelajar perlu melakukan berbagai kegiatan yang dapat menunjukkan tercapainya tujuan belajar tersebut. Manakala tujuan yang diharapkan tercapai, maka dikatakan proses belajar mengajar itu berhasil. Sebaliknya tujuan belajar tidak tercapai, hal ini juga disebabkan proses belajar mengajar itu sendiri. Dan keberhasilan proses belajar mengajar dengan pencapaian tujuan yang diharapkan itu tergantung kepada beberapa faktor, antara lain antara sarana dan prasarana guru, metode, lingkungan, dukungan masyarakat, motivasi siswa dan sebagainya.

Sementara itu dalam kaitannya dengan materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu materi yang wajib dalam kurikulum disekolah ini, berdasarkan study pendahuluan diperoleh fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Pertama, guru Aqidah Akhlak di madrasah ini memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan setiap kelas dipegang oleh satu orang guru. Dalam prakteknya, guru tersebut mengadakan kegiatan belajar mengajar, berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Dalam metode mengajarnya pun mereka menyesuaikan dengan materi bersangkutan, diantaranya memakai metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

Belajar merupakan suatu keaktifan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai guru dalam meningkatkan kualitas siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak berfikir bagai mana caranya agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa MI Nurul Huda Pasirangin Margaluyu Tanjungsari sumedang yang kehidupan Masyarakatnya sudah terpengaruhi oleh budaya ke barat-baratan yang kebanyakan kurang sesuai dengan kepribadian bangsa kita, khususnya ajaran Islam yang disertai terjadinya akulturasi budaya.

Kenyataan lain seperti akhlak siswa, dikala bergurau dengan temannya suka melakukan saling memukul atau mendegungkan kepala, jarang mengucapkan salam ketika bertemu dengan seorang gurunya, berbicara kasar (mengatakan anjing), rambut berparas cepak, pakai pikok/berwarna seperti halnya seorang gank, dan sebagainya.

Dari dua sisi Fenomena diatas, terdapat suatu kesenjangan dimana pada satu sisi prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak baik, namun disisi lain akhlak mereka sehari-hari tidak mencerminkan dari hasil prestasi belajar tersebut.

Fenomena-fenomena diatas merupakan suatu permasalahan, apakah perolehan prestasi yang baik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dapat mewujudkan suatu sikap mental dan kepribadian (akhlak) terpuji? untuk menjawab permasalahan tersebut, akan diteliti lebih lanjut dalam suatu analisis ilmiah dengan judul:

PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SEHARI-HARI (Penelitian Pada Siswa Kelas IV dan V MI Nurul Huda Margaluyu Tanjungsari Sumedang).

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara oprasional melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Pasirangin Desa Margaluyu Kec. Tanjungsari Kab. Sumedang?
2. Bagaimana akhlak mereka sehari-hari di lingkungan sekolah MI Nurul Huda Pasirangin-Margaluyu-Tanjungsari-Sumedang?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Pasirangin-Margaluyu-Tanjungsari-Sumedang hubungannya dengan akhlak sehari-hari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilandasi tujuan untuk mengetahui tentang:

1. Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Pasirangin-Margaluyu-Tanjungsari-Sumedang.
2. Akhlak mereka sehari-hari di MI Nurul Huda Pasirangin-Margaluyu Tanjungsari-Sumedang.
3. Hubungan Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Pasirangin-Margaluyu-Tanjungsari-Sumedang dengan akhlak mereka sehari-hari.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Akhlak merupakan gambaran bentuk batin yang tercermin dalam Akhlak, budi pekerti atau kepribadian. Sebagai mana yang telah diungkapkan imam Ghajali yang telah dikutip oleh Zakiah Darajat (1965:68), bahwa akhlak itu ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan perbuatan-perbuatan, dilihat dari segi nilai, bentuk batin itu ada yang baik dan ada pula yang buruk.

Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa akhlak itu merupakan suatu bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat serta tanpa adanya dorongan dari luar. Dengan demikian, dapat dikatakan perbuatan seseorang itu merupakan perwujudan akhlak yang dimilikinya. Jadi, untuk mengetahui akhlak seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau perbuatan sehari-hari.

Hanya yang menjadi masalah, apakah akhlak itu muncul dengan sendirinya pada diri seseorang? maksudnya, faktor apa saja yang menjadi penyebab munculnya akhlak yang baik atau tercela pada diri seseorang?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kajian psikologi memberikan acuan bahwa faktor yang dapat menentukan baik buruknya akhlak seseorang adalah pendidikan. Sebagai mana yang dikatakan oleh Hamjah Yakub (1988:55), bahwa faktor-faktor yang turut mencetak dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulannya meliputi manusia itu sendiri selaku pelaku akhlak, naluri, kebiasaan, lingkungan, kehendak, suara hati dan pendidikan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil atau sebuah hasil yang dicapai, dilakukan dan dikerjakan (Ali, 1992:232).

Berdasarkan uraian diatas dapatlah diperoleh kejelasan bahwa prestasi adalah hasil suatu usaha. Hasil usaha tersebut diperoleh seseorang melalui keuletannya bekerja, baik secara kualitas maupun kuantitas yang dapat dilihat melalui pengukuran dan penilaian atas hasil usahanya.

Adapun pengertian belajar menurut Slameto (1995:2) adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sehingga hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Selanjutnya Syamsudin mendefinisikan prestasi yaitu kecakapan nyata atau aktual yang menunjang kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan cara bahan dan dalam hal-hal tertentu dijalaninya (Yies Sa'diyah, 1992:85).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang telah dimiliki oleh siswa sebagai hasil usaha dari kegiatan belajar yang ditempuh, kecakapan tersebut dapat didemonstrasikan dan dapat diuji.

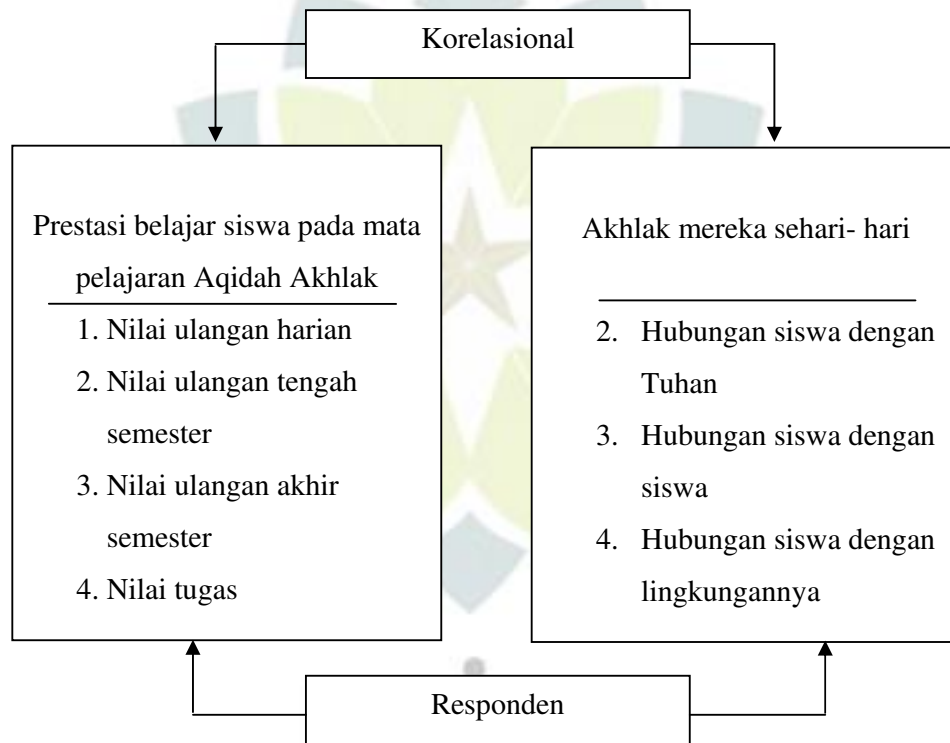
Selanjutnya untuk mengetahui variabel belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan diperdalam melalui prestasi kognitifnya sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1989:50) bahwa prestasi belajar tersebut akan diarahkan pada pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Sedangkan untuk mendalami variabel akhlak mereka sehari-hari, ditetapkan pada pengangkatan datanya diarahkan pada berbagai aspek yang



meliputi: (1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, (2) Hubungan manusia dengan sesamanya, (3) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Secara skematis kerangka pemikiran itu dapat dilihat pada bagan berikut:



### E. Hipotesis Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini menyoroti dua variabel yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari. Dengan bertitik tolak dari yang diuraikan dalam kerangka pemikiran maka acuan yang dipedomani oleh penulis adalah akhlak mereka sehari-hari diantaranya ditentukan oleh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak maka rumusan hipotesa sebagaimana berikut, semakin baik prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diduga akan semakin baik Akhlak mereka sehari-hari.

Rumus:  $H_0 = r \times y = 0$  Ada Hubungan

$H_a = r \times y \neq 0$  Tidak ada hubungan

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk memperoleh data lengkap pada suatu kesimpulan yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah meliputi: Penentuan jenis data, Penentuan sumber data, Metode penelitian dan teknik pengumpulan data, Analisis data

Rencana langkah-langkah penelitian tersebut rincian pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Jenis Data**

Secara garis besar data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dan kualitatif adalah data-data yang berkaitan dengan katagorisasi karakteristik atau sifat dari variabel yang diteliti, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka, yakni data pengukuran yang dikualifikasi. Dilihat dari data yang diangkat, sejalan dengan permasalahan yang dihadapi, maka kedua data tersebut diarahkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.



## 2. Sumber Data

### a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda Pasirangin Desa Margaluyu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki predikat cukup baik dilingkungan Departemen Agama Kabupaten Sumedang, ternyata kepala sekolah mengakui jarang ada orang yang melakukan penelitian mengenai prestasi belajar Aqidah hubungannya dengan akhlak sehari-hari pada siswa kelas IV dan V.

### b. Populasi dan sampel

Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini penulis mengacu pada prinsip yang dipegang oleh Suharsimi Arikunto (1989:120) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya F lebih dari 100 orang, maka sampelnya sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jika dilihat dari jumlah siswa kelas IV dan V MI Nurul Huda Margaluyu Tanjungsari Sumedang berjumlah 58 orang, maka penulis mengambil sampel seluruhnya karena kurang dari 100 orang yaitu 58 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

#### POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

KELAS	POPULASI			SAMPEL		
	L	P	JML	L	P	JML
IV	15	13	28	15	13	28
V	14	16	30	14	16	30
TOTAL	29	29	58	29	29	58

### c. Sumber data dan pendukung

Karena penelitian ini menyangkut keberadaan suatu lembaga pendidikan, penelitian juga akan melibatkan sumber data lain. Diantara data tersebut adalah Kepala MI Nurul Huda Pasirangin dan guru bidang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak serta beberapa orang tenaga pengajar, mereka itu termasuk data pendukung yang dimintai sejumlah keterangan yang bersangkutan paut dengan keperluan penelitian.

### 3. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Secara umum berlangsungnya penelitian menggunakan metode deskriptif , karena menurut Winarno Surahman (1994:139) bahwa penyelidikan deskriptif , bertujuan pada masa sekarang. Sementara itu permasalahan yang diteliti kejadiannya berlangsung pada masa sekarang dan penelitian ini bermaksud mengungkapkan hal-hal aktual.

Sementara itu pengumpulan datanya diolah dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dimaksudkan mengumpulkan data teoritik berdasarkan pendalaman terhadap literature yang berlangsung mendasari pemecahan masalah yang dihadapi, sedangkan studi lapangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data empirik tentang pokok masalah yang sedang diteliti. Dalam prakteknya studi lapangan ini melibatkan teknik menyalin dokument, angket observasi, dan wawancara.

#### a. Menyalin dokumen

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian

(Suharsimi Arikunto, 1996:234). Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak diperoleh dari nilai raport siswa kelas IV dan V MI Nurul Huda Margaluyu Tanjungsari Sumedang.

#### b. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Suharsimi Arikunto (1988:140). Teknik angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapat keterangan yang tidak terjangkau dengan teknik observasi dan wawancara. Angket ini ditujukan kepada siswa sebagai responden dengan beberapa pertanyaan yang harus di jawab. Penulis memang perlu menggunakan teknik ini, mengingat dengan cara angket ini data dapat terkumpul dengan mudah walaupun jumlahnya banyak dan beragam. Sebab secara spesifik teknik ini hanya ditujukan kepada siswa. Angket ini disebarkan kepada siswa kelas IV dan V MI Nurul Huda Margaluyu Tanjungsari Sumedang yang dijadikan populasi dengan maksud untuk memperoleh data atau keterangan tentang prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak hubungannya dengan Akhlak mereka sehari-hari.

Sementara itu pengumpulan datanya diolah dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dimaksudkan mengumpulkan data teoritik berdasarkan pendalaman terhadap literature yang berlangsung mendasari pemecahan masalah yang dihadapi, sedangkan studi lapangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data empirik tentang pokok masalah yang sedang diteliti. Dalam

prakteknya studi lapangan ini melibatkan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

c. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengangkat data yang praktis dapat diamati langsung dilokasi penelitian. Secara rinci aspek-aspek yang diamati meliputi kondisi objektif MI Nurul Huda Margaluyu Tanjungsari Sumedang, keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar pada lembaga tersebut.

d. Wawancara

Teknik ini dimaksudkan untuk mengangkat data dan fakta yang belum tergalikan oleh teknik observasi di atas. Karena itu wawancara dilakukan terhadap Kepala MI Nurul Huda Maragaluyu, dan guru bidang studi Aqidah Akhlak.

Bentuk wawancara yaitu interview pribadi. Artinya seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surahman (1994:174) bahwa untuk itu perlu sekali terjadi hubungan yang lancar antara kedua orang, setiap dari mereka harus mempergunakan bahasa dan pengertian yang sama, dan berada dalam keadaan biasa, tanpa tekanan, tanpa bujukan dan tanpa gangguan dari luar.

4. Analisis Data

Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan analisis logika dan menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik. Kemudian untuk menguji hipotesis penulis akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

## a.) Analisis Parsial

Analisis ini dilakukan terhadap variabel X dan variabel Y. penulis mendasarkan analisis ini pada langkah-langkah berikut ini:

1). Analisis parsial pervariabel dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} \quad (\text{Anas Sudijono, 2001:78})$$

Apabila diinterpretasikan ke dalam skala lima adalah sebagai berikut:

Antara 0,5 – 1,5 Sangat Rendah

Antara 1,5 – 2,5 Rendah

Antara 2,5 – 3,5 Cukup

Antara 3,5 – 4,5 Tinggi

Antara 4,5 – 5,5 Tinggi Sekali (Suharsimi Arikunto, 1996:258)

2). Uji normalitas tiap variabel, meliputi:

a) Menentukan rentang (R), yaitu

$$R = H - L + 1 \quad (\text{Anas Sudijono 2001:49})$$

b) Kelas interval (KI), dengan rumus

$$KI = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

c) Panjang kelas (P), dengan rumus

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 1996:95})$$

d). Membuat distribusi frekuensi yang terlebih dahulu menentukan n:

1. Rentang (R) dengan rumus

$$R = \text{Data tertinggi} - r + 1$$

2. Banyak kelas interval (K) dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

e). Panjang kelas dengan rumus

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 1996:47})$$

1. Mencari Mean (Me) dengan rumus

$$M_x = \frac{\sum fxi}{n} \quad (\text{Anas Sudjiono, 1995})$$

2. Mencari medium (Md) dengan rumus

$$M_d = \frac{1 + 1/2 N - f_{kb}}{f_t}$$

3. Mencari Modus ( Mo ) dengan Rumus

$$M_o = 3 M_d - 2 M$$

4. Mencari Standar Deviesi (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \frac{(\sum fx)^2}{n}}$$

T skor, Z daftar dan  $E_i$  untuk variabel X dan variabel Y dengan ketentuan sebagai berikut:

$$Z \text{ skor} = \frac{bk - x}{SD} \quad E_i = L \times N \quad O_i = F_i$$

5. Mencari harga chi kuadrat hitung (  $X^2$  ) dengan rumus

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1996:273})$$

6. Menentukan derajat kebebasan derajat kebebasan yaitu :  $dk = k - 3$

7. Menentukan  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5 %

8. Menguji normalitas yaitu bila  $X^2$  hitung  $< X^2$  daftar maka datanya berdistribusi normal.

### 3). Penafsiran variabel X dan Y

Klasifikasi kategori variabel X dengan menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item berdasarkan pada skala lima absolut sebagai berikut :

Rumusnya : Tendensi Sentral :  $\frac{Me, Md, Mo}{\text{Jumlah item}}$

Antara 0,5 – 1,5 Sangat Rendah

Antara 1,5 – 2,5 Rendah

Antara 2,5 – 3,5 Cukup

Antara 3,5 – 4,5 Tinggi

Antara 4,5 – 5,5 Tinggi Sekali (Suharsimi Arikunto, 1996:258)

Catatan : Jika data distribusi normal penafsirannya cukup mean saja. Jika data tidak berdistribusi normal maka perlu ditafsirkan ketiga tendensi sentral (Me, Md, Mo)

Penafsiran data variabel Y memakai rumus Tendensi sentral (Me, Md, Mo) dikategorikan dengan skala 0-10 atau 0-100 sebagai berikut:

0 - 49 Gagal

50 - 59 Kurang

60 - 69 Cukup

80 - 100 Amat baik

#### b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui antara variabel (X) yaitu prestasi belajar Aqidah Akhlak dan variabel (Y) yaitu hubungannya dengan akhlak sehari-hari siswa pada mata pelajaran dan variabel (X) yaitu hubungannya



dengan akhlak sehari-hari (pada siswa kelas IV dan V MI Nurul Huda Margaluyu Tanjungsari sumedang). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20	Tidak ada / hampir tidak ada korelasi	
0,21 – 0,40	Korelasi rendah	
0,41 – 0,60	Korelasi sedang	
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi	
0,81 – 100	Korelasi sempurna	(Mohammad Ali, 1989:190)

2. Uji pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus

$$K = \sqrt{1-r^2} \quad (\text{Hasan Gaos, 1983:116})$$

$$E = 100 (1 - k) \quad (\text{Hasan Gaos, 1983:118})$$